

Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fisika di SMAN 8 Kota Jambi

Nisaul Afifah¹ , Risna Sari²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
Email: nisau.afifah14@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu media untuk memajukan dunia dan teknologi. Artinya, pendidikan dapat menciptakan manusia yang berkualitas, serta memajukan dunia melalui kemajuan teknologi. Salah satu materi pembelajaran dalam pendidikan yang memiliki peranan penting bagi perkembangan teknologi dan kemajuan negara adalah pelajaran fisika. Fisika adalah ilmu yang mempelajari teori, konsep, maupun hukum-hukum fisika, serta pemahaman mengenai bagaimana suatu gejala fisis dapat terjadi. Dalam pembelajaran fisika siswa akan terlatih untuk mempunyai sikap ilmiah dan dapat menghasilkan produk melalui konsep, prinsip, serta teori yang dipelajari di fisika. Keberhasilan dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran fisika sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika di SMAN 8 Kota Jambi. Metode pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 3 SMAN 8 Kota Jambi dengan sampel yang berjumlah 30 peserta didik. Penelitian ini menggunakan instrumen angket motivasi belajar peserta didik dengan jumlah soal sebanyak 20 poin yang merujuk pada empat indikator motivasi belajar. Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh motivasi belajar peserta didik yang dihitung pada setiap indikator berada pada kategori yang bervariasi. Kategori sedang pada indikator pertama dan keempat dengan presentase 43% dan 53%. Indikator kedua termasuk kategori rendah dengan dengan persentase 40% dan untuk indikator ketiga diperoleh kategori tinggi dengan presentase 47%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada masing-masing indikator berada pada kategori yang bervariasi, sehingga memerlukan perbaikan mutu pembelajaran dan pengembangan strategi pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: Motivasi belajar, Pembelajaran fisika, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan individu untuk mengembangkan potensi dirinya. Menurut Haderani, (2018) pendidikan mempunyai fungsi yang sangat penting bagi siswa, yaitu berupa membantu siswa dalam melakukan berbagai hal, yang berkaitan dengan lingkungannya. Kemudian Alpian dkk., (2019) mengatakan bahwa pendidikan tidak akan pernah usai, karena pendidikan menjadi suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Hal ini disebabkan, karena pendidikan merupakan segala upaya untuk menumbuhkan serta mengembangkan kemampuan dan potensi diri yang sesuai dengan nilai di dalam bermasyarakat dan kebudayaan (Yusritia, 2018). Artinya, pendidikan adalah proses yang terjadi secara terus-menerus sekaligus menjadi sarana dan wadah bagi semua manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan, sikap, juga tempat untuk mengembangkan potensi diri untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan.

Menurut Seko dkk., (2022) pendidikan dapat menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya. Disamping itu, Salsabila dkk., (2021) berpendapat bahwa, pendidikan merupakan suatu media untuk memajukan dunia dan teknologi. Artinya, pendidikan dapat menciptakan manusia yang berkualitas, serta memajukan dunia melalui kemajuan teknologi. Salah satu materi pembelajaran dalam pendidikan yang memiliki peranan penting bagi perkembangan teknologi dan kemajuan negara adalah pelajaran fisika. Hal ini sesuai dengan pendapat Kadri dan

Rahmawati, (2015) bahwa fisika ditempatkan sebagai salah satu mata pelajaran yang penting, karena pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat terlepas dari ilmu fisika.

Menurut Nurmayani dkk., (2018) fisika merupakan ilmu pengetahuan yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal. Selanjutnya Erlinawati dkk., (2019) mengatakan bahwa pembelajaran fisika adalah salah satu pembelajaran sains yang mencakup proses, sikap ilmiah, dan produk. Jadi, dalam pembelajaran fisika siswa akan terlatih untuk mempunyai sikap ilmiah dan dapat menghasilkan produk melalui konsep, prinsip, serta teori yang dipelajari di fisika. Pembelajaran fisika akan membahas tentang benda tak hidup serta gejala alam ataupun fenomena yang saling berkaitan sehingga terdapat beberapa konsep yang bersifat abstrak ataupun sulit untuk dimengerti oleh peserta didik (Rizaldi dkk., 2020).

Tujuan Pembelajaran fisika ini adalah untuk membekali siswa dengan pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sutarto dkk., 2014). Tujuan pembelajaran fisika tersebut untuk pembekalan siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam mempelajari fisika siswa tidak hanya dituntut untuk memahami teori, konsep, maupun hukum-hukum fisika, tetapi juga diharapkan dapat memahami bagaimana gejala fisis tersebut dapat terjadi. Sehingga, fisika dianggap sebagai pelajaran yang sangat sulit oleh sebagian besar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Istyowati dkk., (2017)

bahwa salah satu mata pelajaran dalam disiplin Ilmu Pengetahuan Alam yang masih dianggap sulit oleh siswa adalah fisika.

Sulitnya suatu mata pelajaran akan membuat siswa kesulitan dalam belajar, sehingga mengalami penurunan dalam hasil belajar. Seperti yang dikatakan oleh Mahrus, (2013) bahwa kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga menurunkan prestasi siswa. Di samping itu Emda, (2018) mengatakan, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Selanjutnya Pratama dkk., (2019) juga berpendapat bahwa motivasi belajar siswa sangat memengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sehingga, pengajar atau guru harus lebih memerhatikan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa merujuk pada dorongan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk memperoleh dan mempertahankan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif terhadap pembelajaran. Hal ini didukung oleh (Wang et al., 2018) yang menyatakan bahwa faktor-faktor internal, seperti tujuan, minat, nilai, dan persepsi efikasi diri, serta faktor-faktor eksternal, seperti lingkungan belajar, dukungan sosial, dan persepsi guru tentang kemampuan siswa, dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Menurut Djarwo, (2020) motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar). Faktor internal seperti minat dan nilai-nilai dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Sedangkan faktor eksternal seperti dukungan dari guru

dan teman sekelas, serta pengalaman belajar yang positif dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik.

Motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan membantu mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik. Lalu menurut Sari dan Suhaili, (2020), motivasi belajar siswa adalah keinginan atau dorongan siswa untuk mencapai tujuan akademik dan non-akademik. Motivasi belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Studi terbaru yang dilakukan oleh Kılıç, A. and Kılıç (2021) menemukan bahwa motivasi belajar memiliki korelasi positif yang signifikan dengan prestasi akademik pada siswa. Begitu juga dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Lutfiwati, (2020), bahwa motivasi belajar yang tinggi dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa pada mata pelajaran yang sedang ditempu. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memperhatikan dan mengembangkan indikator-indikator motivasi belajar siswa tersebut dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Menurut Uno, (2014) indikator motivasi belajar siswa adalah:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

6. Adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Dengan demikian untuk mengukur motivasi belajar siswa dapat menggunakan indikator-indikator tertentu yang berhubungan dengan motivasi belajar. Berdasarkan penelitian yang relevan, mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fisika yang dilakukan oleh Agulismawati, (2021) pada indikator motivasi belajar fisika dapat diklasifikasikan menjadi empat indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan yang kondusif. Di samping itu, melihat pentingnya motivasi belajar dan pelajaran fisika dalam mendukung keberhasilan pembelajaran, kemajuan pendidikan, serta kemajuan teknologi dan negara, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fisika. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika di SMAN 8 Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, dengan tujuan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika di SMA N 8 Kota Jambi. Penelitian deskriptif kuantitatif (statistiks deskriptif) adalah suatu penelitian yang menggunakan metode kuantitatif serta teknik analisis deskriptif (Alfatih, 2021). Salah satu karakteristik utama dari penelitian kuantitatif adalah kemampuannya dalam menggambarkan masalah melalui analisis tren atau kebutuhan untuk menjelaskan hubungan antara beberapa

variabel (Creswell, 2017). Dengan demikian, penggunaan deskriptif kuantitatif pada penelitian ini dapat menggambarkan dan menjelaskan masalah yang diteliti sesuai dengan kebutuhan.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 3 SMAN 8 Kota Jambi. Sampel pada penelitian ini diambil sebanyak 30 sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, (2018), *purposive sampling* merupakan proses pengambilan sampel melibatkan pertimbangan-pertimbangan khusus yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan, dengan tujuan untuk menentukan jumlah sampel yang akan menjadi fokus penelitian. Sehingga, pada pengambilan sampel ini dilakukan dengan memperhatikan kemampuan siswa yang heterogen dalam satu kelas dan pertimbangan dari guru sekolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen data kuantitatif berupa angket respon motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fisika. Angket ini disesuaikan dengan indikator yang dibutuhkan yakni terdiri dari empat indikator, yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan yang kondusif. Pada penelitian ini, digunakan angket tertutup yang berisikan 20 soal, dimana angket telah diberikan jawabannya sehingga, responden tinggal memilih jawaban tersebut. Jawaban pada angket disusun dalam bentuk skala *likert* dengan rentang 1-5.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi dan penyebaran angket kepada peserta didik. Observasi dilakukan untuk

mengetahui situasi dan kondisi peserta didik dalam sudut pandang peneliti. Sedangkan penyebaran angket respon digunakan untuk mengetahui motivasi peserta didik, dengan mengacu pada masing-masing empat indikator yang digunakan. Berikut merupakan jumlah item pertanyaan pada tiap indikator motivasi belajar:

Tabel 1. Jumlah Item Soal Setiap Indikator Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika

NO	Indikator	Nomor Soal
1.	Hasrat dan keinginan berhasil	1, 2, 3, 4, 5
2.	Penghargaan dalam belajar	6, 7, 8, 9, 10
3.	Kegiatan yang menarik dalam belajar	11, 12, 13, 14, 15
4.	Lingkungan belajar yang kondusif	16, 17, 18, 19, 20
Jumlah		20

Analisis statistik deskriptif kuantitatif yang digunakan adalah penyajian data berupa skor rata-rata, standard deviasi, skor tertinggi, skor terendah dan analisis motivasi belajar dengan menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 26*. Dari skor tersebut akan digunakan untuk menentukan rentang tiap indikator. Rentang tersebut membagi kategori motivasi belajar peserta didik menjadi tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 2. Pengkategorian Motivasi Belajar Peserta Didik

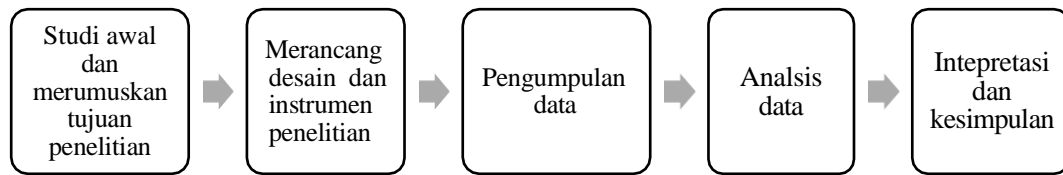
Interval	Kategori
$X \geq M + 1SD$	Tinggi
$M - 1SD < X < M + 1SD$	Sedang
$X \leq M - 1SD$	Rendah

(Sudijono, 2012)

Keterangan:

SD	=	Standar deviasi
X	=	Skor peserta didik
M	=	Rata-rata

Adapun tahapan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan di era modern ini turut berkembang pesat mengikuti perkembangan dunia global. Semakin baik pendidikan di suatu negara, semakin maju pula negaranya. Karena, pendidikan merupakan pondasi majunya suatu negara (Anugrah, 2021). Majunya suatu pendidikan tentu dipengaruhi oleh suksesnya proses dan hasil pembelajaran, lalu proses dan hasil pembelajaran yang baik dipengaruhi oleh motivasi belajar dari peserta didik. Berikut merupakan indikator motivasi belajar menurut Aguslimawati, (2021):

Tabel 3. Indikator Motivasi Belajar Siswa

Indikator	Klasifikasi Motivasi Belajar
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya hasrat dan keinginan berhasil pada diri peserta didik tidak lekas putus asa sampai mencapai tujuannya. • Peserta didik yang memiliki hasrat dan keinginan yang lebih tinggi tidak lekas puas dengan hasil yang akan dicapai • Peserta didik ulet dalam menghadapi kesulitan dalam kegiatan belajar.
Adanya penghargaan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya penghargaan dalam belajar menambah semangat peserta didik untuk belajar dengan giat. • Ganjaran dan hukuman yang tepat dan bijak akan menjadi alat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. • Mendapat pujian akan memupuk suasana yang menyenangkan dan

	menambah semangat belajar serta sekaligus membangkitkan harga diri peserta didik
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kegiatan menarik dalam belajar, peserta didik merasa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. • Kreatif dalam menyampaikan materi
Adanya lingkungan yang kondusif	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya lingkungan yang kondusif akan membuat peserta didik nyaman pada situasi lingkungan tempat belajar. • Suasana tempat belajar menyenangkan

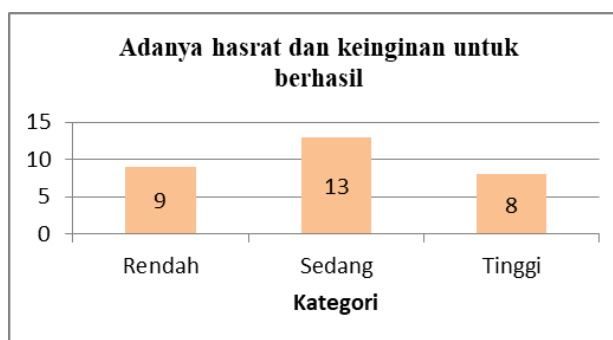
Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data angket respon yang sesuai dengan indikator di atas dengan 5 soal pada tiap indikator. Data lalu di analisis menggunakan *IBM SPSS 26*. Adapun data yang diperoleh pada masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Berdasarkan hasil analisis deskriptif motivasi belajar peserta didik yang diperoleh pada indikator ini, apabila dikategorikan dalam tiga bagian yaitu, tinggi, sedang, dan rendah, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi pengkategorian skor motivasi belajar peserta didik

Rentang	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 19$	8	26,7%	Tinggi
$16 < X < 19$	13	43,3%	Sedang
$X \leq 16$	9	30%	Rendah
Jumlah	30	100%	-



Gambar 2. Diagram motivasi belajar peserta didik

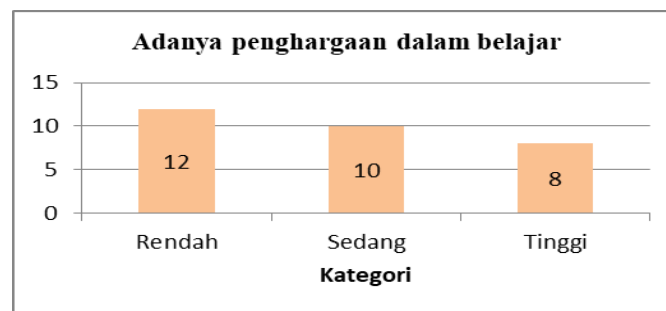
Berdasarkan tabel 5 rata-rata skor motivasi peserta didik yaitu sebesar 17,00 sehingga dapat diketahui bahwa motivasi peserta didik pada indikator ini berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata yang diperoleh berada pada rentang 15-18 dengan persentase sebesar 43% yaitu sebanyak 13 orang dari 30 peserta didik.

Adanya Penghargaan dalam Belajar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif motivasi belajar peserta didik yang diperoleh pada indikator ini, apabila dikategorikan dalam tiga bagian yaitu, tinggi, sedang, dan rendah, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi pengkategorian skor motivasi belajar peserta didik

Rentang	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 19$	8	26,7%	Tinggi
$17 < X < 19$	10	33,3%	Sedang
$X \leq 17$	12	40%	Rendah
Jumlah	30	100%	-



Gambar 3. Diagram motivasi belajar peserta didik

Berdasarkan tabel 6 rata-rata skor motivasi peserta didik yaitu sebesar 17,00 sehingga dapat diketahui bahwa motivasi peserta didik pada indikator ini berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata yang diperoleh berada

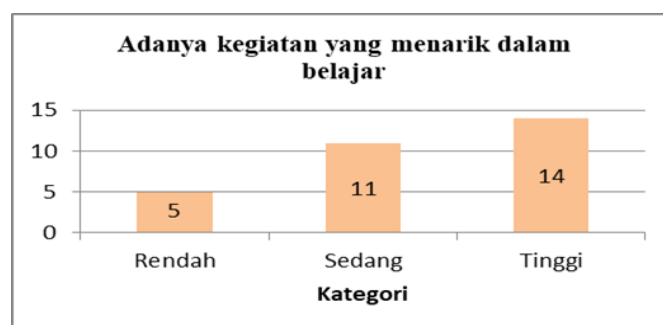
pada rentang ≤ 17 dengan persentase sebesar 40% yaitu sebanyak 12 orang dari 30 peserta didik.

Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif motivasi belajar peserta didik yang diperoleh pada indikator ini, apabila dikategorikan dalam tiga bagian yaitu, tinggi, sedang, dan rendah, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi pengkategorian skor motivasi belajar peserta didik

Rentang	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 16$	14	46,7%	Tinggi
$14 < X < 16$	11	36,7%	Sedang
$X \leq 14$	5	16,6%	Rendah
Jumlah	30	100%	-



Gambar 4. Diagram motivasi belajar peserta didik

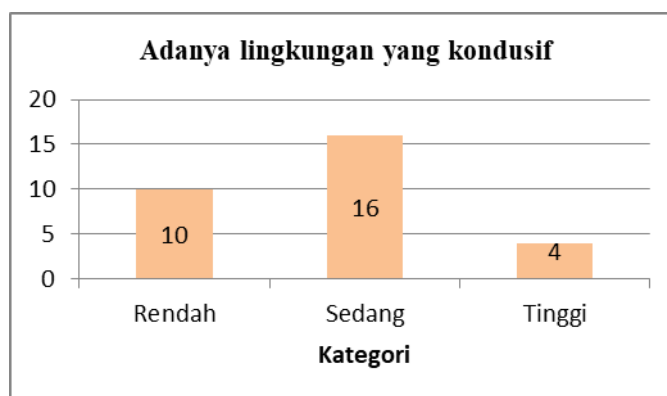
Berdasarkan tabel 7 rata-rata skor motivasi peserta didik yaitu sebesar 16,00 sehingga dapat diketahui bahwa motivasi peserta didik pada indikator ini berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata yang diperoleh berada pada rentang ≥ 16 dengan persentase sebesar 47% yaitu sebanyak 14 orang dari 30 peserta didik.

Adanya Lingkungan yang Kondusif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif motivasi belajar peserta didik yang diperoleh pada indikator ini, apabila dikategorikan dalam tiga bagian yaitu, tinggi, sedang, dan rendah, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi pengkategorian skor motivasi belajar peserta didik

Rentang	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 21$	4	13,3%	Tinggi
$19 < X < 21$	16	53,3%	Sedang
$X \leq 19$	10	33,4%	Rendah
Jumlah	30	100%	-



Gambar 5. Diagram motivasi belajar peserta didik

Berdasarkan tabel 7 rata-rata skor motivasi peserta didik yaitu sebesar 20,00 sehingga dapat diketahui bahwa motivasi peserta didik pada indikator ini berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata yang diperoleh berada sebesar 20 dengan persentase sebesar 53% yaitu sebanyak 16 orang dari 30 peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis menyatakan bahwa dari 30 peserta didik kelas XI SMAN 8 Kota Jambi pada keempat indikator motivasi belajar peserta didik yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan yang kondusif diperoleh nilai rata-rata sebesar 17,26; 17,36; 15,66 dan 19,72 menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada empat indikator tersebut berada pada kategori sedang untuk indikator pertama dengan presentase sebesar 43% yakni sebanyak 13

peserta dan dengan presentase 53% dengan jumlah peserta didik 16 orang pada indikator keempat. Sedangkan pada indikator kedua menunjukkan motivasi peserta didik rendah dengan presentase, 40% yaitu sebanyak 12 peserta didik. Lalu pada indikator ketiga ditunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik tinggi dengan presentase 53% yakni sebanyak 16 peserta didik .

Pada indikator pertama dan keempat, motivasi belajar peserta didik berada pada tingkatan yang sedang. Sebagian peserta didik sudah merasa memiliki motivasi yang baik jika disesuaikan dengan indikator adanya hasrat dan keingan untuk berhasil serta indikator adanya lingkungan yang kondusif. Artinya, peserta didik sudah memiliki keinginan dari diri sendiri untuk maju dan juga lingkungan yang kondusif yang dapat membuat siswa memiliki motivasi belajar.

Namun, pada indikator kedua terlihat motivasi belajar siswa yang masih rendah. Pada indikator tersebut berfokus adanya penghargaan dalam belajar. Rendahnya motivasi pada indikator ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas XI IPA 3 SMA 8 Kota Jambi belum merasa memperoleh penghargaan dalam pembelajaran fisika. Menurut Sidik dan Sobandi, (2018) motivasi dalam kegiatan pembelajaran n tidak hanya dari diri siswa, pemberian penghargaan dari guru berupa verbal maupun non verbal akan membuat siswa semakin termotivasi untuk belajar.

Pada indikator ketiga, diperoleh hasil bahwa motivasi peserta didik termasuk pada kategori tinggi. Indikator ini berfokus pada adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Artinya siswa merasa termotivasi untuk

melakukan pembelajaran fisika dikarenakan kegiatan pembelajaran yang menarik.

Dari hasil yang telah diperoleh, terdapat perbedaan tingkat motivasi di setiap indikator. Perbedaan tersebut dikarenakan setiap siswa memiliki dorongan masing-masing yang dapat memicu motivasi belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Moslem dkk., (2019) bahwa setiap faktor yang ada di dalam diri siswa akan mempengaruhi motivasi belajar dengan kadar yang berbeda-beda.

Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan untuk mendorong implementasi dan pengembangan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan bagi guru dalam merancang dan menyusun aktivitas pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Bagi siswa, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan motivasi belajar sesuai dengan faktor dalam diri siswa. Selain itu, melalui penelitian ini dapat dikembangkan lagi instrumen penilaian yang valid dan reliabel dalam mengukur motivasi belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada kelas XI IPA 3 SMAN 8 Kota Jambi yang diperoleh, berada pada kategori yang berbeda-beda pada tiap indikatornya, yaitu sedang untuk indikator pertama dan keempat, rendah untuk indikator kedua, dan tinggi untuk indikator ketiga.

Kedepannya, penelitian terkait analisis motivasi belajar peserta didik akan dikombinasikan dengan model-model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas. Dengan demikian, akan dihasilkan penelitian yang lebih terbaru dan lebih bermanfaat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan artikel ini, khususnya kepada dosen pembimbing yaitu Bapak Prof. Drs. Maison, M.Si., Ph.D. dan Bapak Dwi Agus Kurniawan S.Pd., M.Pd. Kemudian, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Juita, S.Pd., guru mata pelajaran Fisika di SMAN 8 Kota Jambi yang telah berkenan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

REFERENSI

- Agulismawati. (2021). Analisis Motivasi Belajar Fisika pada Materi Termodinamika Kelas XI MIPA 2 SMAN 3 Barru. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Alfatih, A. (2021). *Panduan Praktis Penelitian Deskriptif Kuantitatif* (3rd ed.). Unsri Press.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Nizmah, M. S. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Anugrah, A. T. (2021). *Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia Perspektif Tgkh. Muhammad Zainuddin Abdul Mad*. 14, 101–122.
- Creswell, J. W. (2017). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Belajar.
- Djarwo, C. F. (2020). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 2355–6358.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>

- Erlinawati, C. E., Bektiarso, S., & Maryani. (2019). Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Stem Pada Pembelajaran Fisika. *Pendidikan Fisika, Universitas Jember*, 4(1), 1–4.
- Haderani, H. (2018). Tinjauan Filosofis tentang Fungsi Pendidikan dalam Hidup Manusia. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 41–49. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2103>
- Istyowati, A., Kusairi, S., & Handayanto, S. K. (2017). Analisis Pembelajaran dan Kesulitan Siswa SMA Kelas XI Terhadap Penguasaan Konsep Fisika. *Prosiding Seminar Nasional Iii Tahun 2017, April*, 237–243.
- Kadri, M., & Rahmawati, M. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalor. *Jurnal Ikatan Alumni Fisika*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.24114/jiaf.v1i1.2692>
- Kılıç, A. S., & Kılıç, İ. (2021). The relationship between academic self-efficacy, engagement, and motivation in undergraduate students. *Journal of Educational Psychology*, 34(4).
- Lutfiwati, S. (2020). Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 2020. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>
- Mahrus, A. (2013). Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Klinik Pembelajaran Dalam Psikologi Pendidikan Dipelajari Beberapa Gejala Kesulitan. *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 263–294.
- Moslem, M. C., Komaro, M., & Indonesia, U. P. (2019). 258 faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran aircraft drawing di smk.
- Nurmayani, L., Doyan, A., & Sedijani, P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 4(2), 2–7. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v4i2.113>
- Pratama, F., Firman, & Neviyarni. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Hasil Belajar. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index%0APENGARUH>
- Rizaldi, D. R., Jufri, A. W., & Jamaluddin, J. (2020). PhET: Simulasi Interaktif Dalam Proses Pembelajaran Fisika. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10-14>.

<https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.103>

- Salsabila, H. U., Amalia Putri, V., Cahyani, P., Tri Yuliatin, A., & Ahmad Dahlan, U. (2021). Upaya Dalam Memajukan Teknologi Pendidikan Indonesia. *NUSANTARA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 442–458. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Sari, R. S., & Suhaili, N. (2020). Bakat Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran. *Ensiklopedia of Journal*, 2(5), 140–146. <http://jurnal.ensiklopediaku.org>
- Seko, M. S., Liu, A. N. A. M., & Daud, M. H. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN 4 Ruteng-Lengor. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 225–231. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2032>
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). *Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru (The effort of improving students ' learning motivation through teachers ' interpersonal communication skill)*. 3(2), 190–198. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta CV.
- Sutarto, Wardhany, R. P. K., & Subki. (2014). Media Video Kejadian Fisika dalam Pembelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 2(1).
- Uno, B. H. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Wang, M.-T., Ye, F., & Degol, J. L. (2018). *Motivation and engagement in the learning process: A reciprocal interplay*. The International Encyclopedia of Education (pp. 42–48). Elsevier.
- Yusritia, A. (2018). Pendidikan sebagai Transformasi Kebudayaan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 2(1).